

**MANAJEMEN PROGRAM HADRAH
UNTUK OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL
DI MI MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ABDULLOH MUBAROK
NIM. 1917401076**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Abdulloh Mubarak
NIM : 1917401076
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 September 2023

Saya yang menyatakan,



Abdulloh Mubarak
NIM. 1917401076

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI ABDULLOH MUBAROK-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	9%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	7%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MANAJEMEN PROGRAM HADRAH
UNTUK OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL
DI MI MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Abdulloh Mubarak (NIM. 1917401076) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004


Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama


Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Abdulloh Mubarak
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

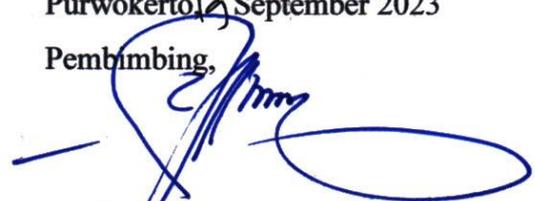
Nama : Abdulloh Mubarak
NIM : 1917401076
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 September 2023

Pembimbing,



Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

Abstrak

MANAJEMEN PROGRAM HADRAH UNTUK OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL DI MI MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN BANYUMAS

ABDULLOH MUBAROK
NIM. 1917401076

Abstrak: Dalam rangka mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak, MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas menetapkan program hadrah sebagai program unggulan sekaligus sebagai tolak ukur menarik minat dan bakat siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen program unggulan pada program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi mengenai objek penelitian didapatkan dari kepala madrasah, dan Pembina atau pelatih hadrah. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni triangulasi data yang dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran informasi dari lain yang berbeda. Dalam analisis data melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan, melalui beberapa langkah yaitu 1) *Perencanaan*, dengan menentukan pedoman seleksi yang akan diimplementasikan kemudian didalamnya memuat maksud dan tujuan program, rencana program kerja, tahapan seleksi, pembinaan serta penentuan jadwal kegiatan. 2) *Pengorganisasian*, Langkah yang ditempuh yaitu pembagian tugas dan wewenang, dan seleksi peserta program hadrah. 3) *Pengkoordinasian*, berupa pemantauan dan evaluasi perkembangan program, mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul, dan merencanakan penanganan yang mungkin muncul. 4) *Pelaksanaan*, dengan menggunakan tiga metode yang diajarkan yaitu dengan ceramah, memutar video, dan praktek langsung. 5) *Evaluasi*, yang dilakukan yaitu dengan tes maupun ujian praktek, serta laporan evaluasi hasil kegiatan. Maka dapat disimpulkan manajemen program hadrah untuk optimalisasi kecerdasan musikal sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan ketrampilan dan kepekaan siswa dalam memainkan alat musik hadrah.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Hadrah, Kecerdasan Musikal*

Abstract

HADRAH PROGRAM MANAGEMENT TO OPTIMIZE MUSICAL INTELLIGENCE AT MI MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN BANYUMAS

ABDULLOH MUBAROK
NIM. 1917401076

***Abstract:** In order to optimize musical intelligence in children, MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas has established the hadrah program as a superior program as well as a benchmark for attracting student interest and talent. This research was carried out using a descriptive qualitative approach. Using interview, observation and documentation data collection techniques. Information regarding the research object was obtained from the head of the madrasah, and the supervisor or hadrah trainer. Testing the validity of the data is carried out by triangulation, namely data triangulation which is carried out by comparing the correctness of information from different sources. In data analysis through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The research results show that through several steps, namely 1) Planning, by determining the selection guidelines that will be implemented and then containing the aims and objectives of the program, work program plans, selection stages, coaching and determining activity schedules. 2) Organizing, the steps taken are the division of tasks and authority, and the selection of participants in the hadrah program. 3) Coordination, in the form of monitoring and evaluating program developments, identifying obstacles that may arise, and planning treatments that may arise. 4) Implementation, using the three methods taught, namely lectures, playing videos, and direct practice. 5) Evaluation, which is carried out through tests and practical exams, as well as evaluation reports on activity results. So it can be concluded that the management of the hadrah program to optimize musical intelligence has been running well as evidenced by the students' skills and sensitivity in playing hadrah musical instruments.*

***Keyword:** Management, Hadrah Program, Musical Intelligence*

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Min	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Table 0.1 Daftar transliterasi huruf Arab dengan latin

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1) Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Table 0.2 Transliterasi Vokal Tunggal

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Table 0.3 Transliterasi Vokal Rangkap

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِيَّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُوَّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 0.4 Transliterasi Maddah

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasi adalah "t".

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' membuat itu ditransliterasi dengan "h".

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٲ, namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di Tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Terhadap proses yang telahalui segala Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Dengan tulus, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Basri Mustofa dan Ibu Rasminah terimakasih telah membersarkan, mendidik, merawat, membimbing, melindungi, menasehati dengan tulus penuh dengan keikhlasan, mencurahkan segala curahan kasih sayang dan cintanya, yang seantiasa mendoakan dalam sujudmu, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan dan materi, dan yang mengajarku arti sebuah krsabaran dalam hidup. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebiakan dan kemudahan *aamiin*.
3. Kakak saya Amanatul Faidah yang merupakan *support system* terbaik yang selalu memberikan dukungan penuh dan menyemangati peneliti hingga sampai pada tahap ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, dan mengarahkan saya agar menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan beliau dan menjadikan ilmunya bermnafaat *aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa’atnya di *yaumul qiyamat*, aamiin.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, membimbing, bantuan arahan, serta motivasi kepada peneliti. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Djunaeni, M.Pd., selaku Kepala MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Banyumas.
10. Arif Suparyo selaku Pelatih hadrah di MI Ma’arif NU 1 Pasinggangan Banyumas.

11. Seluruh Bapak dan Ibu Guru MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Bapak Basri Mustofa, Ibu Rasminah dan kaka saya Amanatul Faidah selaku keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, do'a dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman satu Angkatan 2019 yang terutama kelas MPI B yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 19 September 2023

Peneliti,

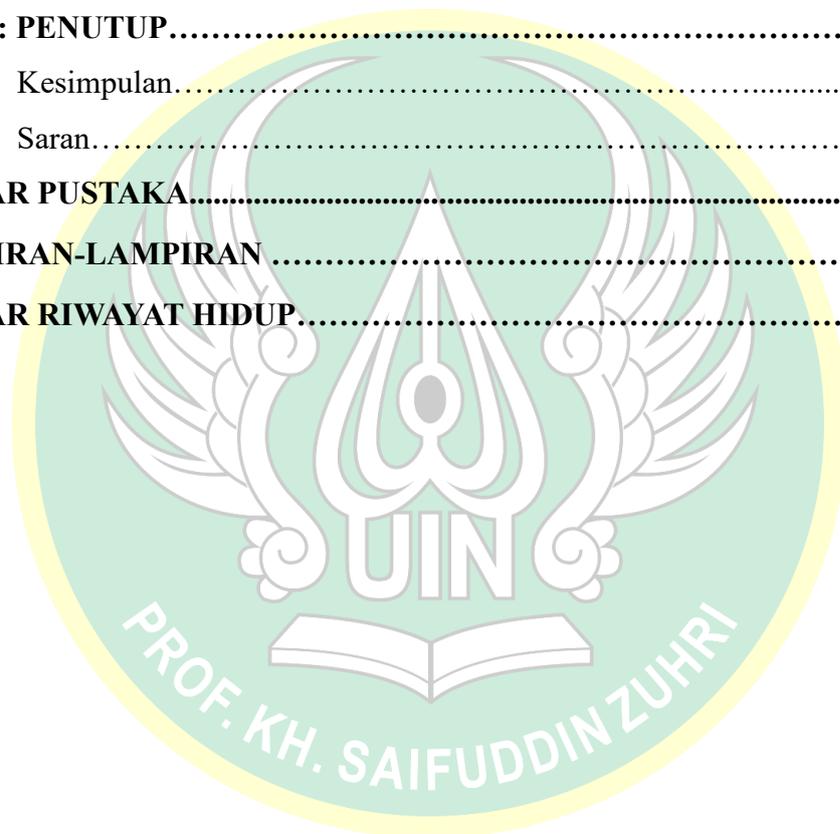


Abdulloh Mubarak
NIM. 1917401076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ASBTRAK	vi
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Manajemen.....	10
B. Program Hadroh.....	19
C. Kecerdasan Musikal.....	22
D. Penelitian Terkait.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data.....	39
B. Analisis Data.....	57
BAB V : PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxxv



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Daftar Transliterasi Huruf Arab dengan Latin

Tabel 0.2 Daftar Transliterasi Vokal Tunggal

Tabel 0.3 Daftar Transliterasi Vokal Rangkap

Tabel 0.4 Daftar Transliterasi Maddah

Tabel 0.5 Daftar Peserta Didik Program Hadrah

Tabel 0.6 Jumlah Penilaian Program Hadrah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lembar Penilaian Ujian Praktek



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Pelatih Hadrah
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Latihan Hadrah
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Hadrah
- Lampiran 8 Surat Ijin Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Ijin Riset Penelitian Skripsi
- Lampiran 13 Telah Melakukan Riset Penelitian Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqasah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 22 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 23 Sertifikat PKL
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ilmu manajemen, tidak terkecuali manajemen pendidikan. Manajemen sebagai suatu proses sosial, yang meletakkan nilainya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga atau organisasi, atau berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang.

Manajemen yang baik haruslah efektif (tepat sasaran) dan efisien (tetap guna), sehingga para manajer perlu mengusahakan kesejajaran antara efektivitas dan efisien dalam manajemennya. Berhubungan dengan hal tersebut, jika hanya berjalan manajemen yang efektif saja maka akan terjadinya pemborosan. Begitupun sebaliknya jika hanya manajemen yang efisiensi saja maka tidak akan memenuhi tujuan organisasi.

Jika manajemen yang baik telah ditetapkan maka akan mewujudkan pendidikan yang bermutu, dimana yang telah dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamatkan bahwa setiap pendidikan hendaknya memenuhi setandar nasional pendidikan, yang terdiri dari standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian Pendidikan harus ditingkatkan secara berencana (pasal 35 ayat 1). “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system Pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. (Pasal 1 ayat 17).¹

¹ Connie Chaerunnisa. Manajemen Pendidikan dalam Multi Prespektif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 1

Pendidikan merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat manusia itu lebih bisa memanusiakan orang lain. Maka dari itu pendidikan harus ditanamkan sejak usia muda, karena pada periode tersebut adalah waktu yang paling efektif untuk menumbuhkembangkan berbagai kecerdasan manusia.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Rentan masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Seseorang bias dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia.²

Menurut Gardner, manusia itu memiliki Sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya terdapat kecerdasan musikal.³

Kecerdasan musikal yang dimiliki oleh setiap anak atau siswa dapat dikembangkan, salah satunya yaitu dengan disalurkan melalui kegiatan hadrah. Hadrah dalam kamus Umum Bahasa Indonesia berarti *hadirat* (harapan dan sebagai pertemuan yang bertali dengan agama), sedangkan dalam Ensiklopedi musik, hadrah yaitu satu corak nyanyi disertai alat music *membranofon*, terutama rebana dan berhubungan dengan syair-syair Islami. Hadrah sendiri identik dengan seni Islam yang

²Anita Indria. "Multiple Intellegence". *Jurnal Kajian dan PengembanganUmat*, Vol. 3 No. 1 (2020), hlm. 30

³TyaSetyawati, Alis Triena Permatasari, Tri Cahyani EndahYuniarti, "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol.2, No. 1 (2017), hlm. 64

mengandung nilai estetik yang terpadu dengan etik (Akhlak) Islam yaitu ajaran baik buruk yang ditentukan oleh Allah Swt.⁴

Pengajaran hadrah bagi anak khususnya pada anak sekolah dasar memang harus dikelola dengan sebaik mungkin dan dengan metode yang tepat. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik pula agar apa yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Salah satu ciri organisasi atau lembaga yang baik yaitu yang mampu menerapkan manajemen didalamnya dengan baik juga. Manajemen adalah suatu proses dalam mencapai tujuan melalui serangkaian kegiatan-kegiatan serta kerjasama dan mampu untuk memengaruhi orang lain. Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam manajemen secara garis besar meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) serta Pengawasan (*Controlling*).⁵ Program hadrah yang termanajemen dengan baik maka akan menghasilkan kecerdasan musikal yang baik pula.

Berdasarkan obseravsi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas. Sepertihalnya yang telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pasinggangan. Di mana Madrasah tersebut mengelola program hadrah yang rutin dilaksanakan yang biasanya dilaksanakan minimal satu kali dalam seminggu, yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah pelajaran sekolah, sekitar jam 13.00 sampai jam 15.00 WIB. Berdasarkan fakta lapangan, masih banyak sekolah yang ada di Desa Pasinggangan yang kurang memiliki perhatian terhadap pengembangan kecerdasan musikal. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan musikal di sebagian sekolah di desa tersebut. Di sisi lain MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁴Wendy Yusqorizal, "Musik Hadrah *Ma'indi* dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung. *Jurnal Penelitian Institut Seni Indonesia*, 2017.

⁵Edi Sugiono, Herry Krisnandi, Suryono Efendi, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2018), hlm. 3-4.

merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan pengembangan musikal berupa kentongan dan hadroh.

Di antara kedua ekstrakurikuler tersebut, Program Hadroh di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang potensial. Berbagai prestasi yang dimiliki dan kegiatan yang sebelumnya sering diikuti perlu dimanfaatkan kembali dengan sebaik mungkin sehingga potensi kecerdasan musikal MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan bisa dimaksimalkan. Dengan demikian manajemen program hadroh untuk pengembangan dalam meningkatkan kecerdasan musical penting untuk dilaksanakan secara optimal mengingat adanya potensi kecerdasan musikal yang dimiliki MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“MANAJEMEN PROGRAM HADROH UNTUK OPTIMALISASI KECERDASAN MUSIKAL DI MI MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN BANYUMAS”**.

B. Definisi Konseptual

Terdapat beberapa hal yang secara garis besar akan dibahas dalam skripsi ini terkait dengan judul yang diangkat “Manajemen Program Hadroh Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas” yang meliputi:

1. Manajemen Program Hadrah

Manajemen menurut Usman berasal dari dua suku kata bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi satu menjadi kata “*managere*” yang memiliki arti menangani. Selanjutnya, menurut George Terry, manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan khusus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan dengan memanfaatkan segenap

sumber daya yang ada guna mencapai sasaran suatu organisasi yang dituju.⁶

Manajemen merupakan suatu pendayagunaan segenap sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan agar tujuan atau sasaran organisasi maupun lembaga yang hendak dicapai dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Program hadrah merupakan segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Widoyoko, program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.⁷

Jadi manajemen program hadrah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas terencana dengan sistematis yang dilakukan berkelompok yang menampilkan atau menggunakan alat musik perkusi atau rebana yang bernuansa islami.

2. Kecerdasan Musikal

Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa, kecerdasan secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu juga cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.⁸

Menurut Gardner, mengatakan bahwa Kecerdasan musical merupakan kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (penikmatmusik), membedakan (kritikusmusik),

⁶Abd. Rohman, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb* (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 7.

⁷Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat". *Jurnal Scholaria*, Vol. 5 No. 2, (2015), hlm. 5.

⁸Anita Indria. "Multiple Intellegence". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 1 (2020), hlm. 30

mengubah (composer), mengekspresikan (menyanyi), kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap apirama, pola titi nada pada melodi dan warna nada atau warna suatu lagu.⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan mengenai kecerdasan musikal itu kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk atau suara musik, kepekaan terhadap ritme, melodi dan intonasi serta kemampuan memainkan music instrumen. Maksud dari kecerdasan musical dalam rencana penelitian ini yaitu anak yang memiliki kepekaan atau ketrampilan dalam memainkan alat music hadrah.

3. MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan yang berada di Kecamatan Banyumas merupakan salah satu jenis pendidikan sekolah formal yang dibawah naungan langsung oleh Kemenag. MI Ma'arif Pasinggangan ini termasuk dalam salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar/ sederajat yang berada di Desa Pasinggangan yang didalamnya terdapat siswanya berjumlah 211 secara keseluruhan. Terkait dengan program unggulan yang aktif diajarkan di madrasah tersebut yang paling sering dilakukan yaitu program hadroh yang ditekankan pada siswa madrasah khususnya siswa kelas 4 dan 5. Oleh karena itu, peneliti lebih fokus pada siswa kelas 4 dan 5 karena secara dominan pembelajaran program hadrah yang diajarkan yaitu mengenai keterampilan dan kreativitas siswa.

Dari definisi atas konsep-konsep tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa definisi komprehensif dari judul penelitian ini “Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas” yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan berkelompok yang bertujuan

⁹Nailul Amal, Lina Amelia dan Fitriani, “Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Cut Muetia Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, (2020).

mengembangkan kemampuan atau mengekspresikan kepekaan anak dengan menampilkan atau menggunakan alat music perkusi atau rebana yang bernuansa Islami.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah disampaikan dari poin latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musical terkait dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga pengevaluasian di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh siswa dan cara mengembangkan kecerdasan musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah wawasan keilmuan, mampu mengimplementasikan apa yang telah di dapat selama perkuliahan serta memperoleh informasi mengenai bagaimana manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musikal.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan ajar maupun acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat guna menentukan keputusan terkait pengembangan program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musikal.

3) Bagi Pembina atau Pelatih

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai bahanin formasi bagi Pembina atau pelatih hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan mengenai pengembangan kecerdasan musikal pada siswa yang mereka laksanakan agar terus meningkatkan pelatihan dan pemenuhan kebutuhan maupun fasilitas bagi siswanya yang mengikuti program hadrah.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan motivasi dalam mengembangkan optimalisasi kecerdasan musikal yang dimiliki siswa melalui kegiatan program hadrah sehingga kecerdasan musikal yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, sistematika pembahasan. Pada latar belakang berisikan mengenai gambaran dari situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang akan diteliti. Definisi konseptual berisi tentang penegasan dari subtansi judul penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai pertanyaan yang harus diungkapkan secara jelas supaya dapat menentukan arah penelitian. Sistematika pembahasan berisi mengenai isi pembahasan dalam skripsi dari bab awal sampai terakhir.

BAB II ini berisi tentang Landasan Teori yang memuat uraian tentang kerangka konseptual yang berisi teori yang memungkinkan adanya keterkaitan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pada bab ini juga memuat mengenai penelitian terkait yang merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya.

BAB III ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data. Semua pada bab III penting untuk membantu dan sebagai panduan dalam proses penelitian terutama dalam memperoleh data penelitian.

BAB IV menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah yang tertulis pada bagian pendahuluan yakni mengenai manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musical terkait kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang dilakukan dan didukung dengan analisis dari peneliti.

BAB V yang juga menjadi bab terakhir berisi penutup yang memuat kesimpulan dan juga saran atau rekomendasi dari apa yang telah diteliti. Kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian secara tegas. Sedangkan saran berisi hal yang opsional sesuai hasil penelitian. Selain itu, dalam skripsi ini juga akan dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Menurut Lauren A. Aply seperti yang dikutip Eri Susan menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done through people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁰

Dalam Bahasa Arab, kata manajemen identik dengan *tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an, seperti firman Allah SWT dalam Surat As-Sajdah [32]:5¹¹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: Dia mengatur segala urusa dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah [32]: 5)

Manajemen menurut Usman berasal dari dua suku kata bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi satu menjadi kata “*managere*” yang memiliki arti menangani. Selanjutnya, menurut George R. Terry, manajemen dipandang sebagai suatu proses kegiatan khusus yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengimplementasian atau pelaksanaan (*actuating*) serta

¹⁰ Eri Susan. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2 (2019), hlm. 953

¹¹ Juhjin Wawan Wahyudi, dkk. Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1 No. 2 (2020), hlm 113

pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada guna mencapai sasaran suatu organisasi yang dituju.¹²

Menurut Luther Gulick manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Henry Fayol juga mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia (SDM) dan mengadakan pengendalian dalam rangka untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Senada dengan hal tersebut, Stoner mendefinisikan juga manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Dari beberapa definisi mengenai manajemen yang telah disampaikan tersebut, menurut peneliti menyimpulkan mengenai manajemen merupakan suatu pendayagunaan segenap sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi atau lembaga dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan agar tujuan atau sasaran organisasi maupun lembaga yang hendak dicapai dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen Pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses Pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Ada banyak sekali fungsi-fungsi dari manajemen

¹² Abd. Rohman, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb* (Malang: Intelegensia Media, 2017), hlm. 7.

¹³ Muhammad Nasir and Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis Dan Praktis)*, ed. Fulan Puspita (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2021).

menurut beberapa ahli. Adapun fungsi-fungsi dari manajemen yang dikaji dalam teori ini adalah teori fungsi manajemen dari George Terry yang mengatakan bahwa ada empat fungsi-fungsi manajemen, diantaranya yaitu:

1) Perencanaan (*planning*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang sangat berdampak pada melakukan sesuatu dengan aturan serta memiliki manfaat.¹⁴

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya sama saja seperti perbuatan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan maka tidak termasuk dalam kategori manajemen Pendidikan yang baik.

Tujuan perencanaan pada dasarnya tidak akan mengendalikan waktu yang akan datang. Akan tetapi mereka dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menangkap peluang tantangan yang akan dihadapi berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam factor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk Menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.¹⁵

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, diantaranya:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
- b. Merumuskan keadaan saat ini.
- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

¹⁴ A. Khalik, A. A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: CV Oman Publishing, 2020), hlm. 6

¹⁵ Lilies Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing, 2021), hlm. 87.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.¹⁶

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan dan Langkah-langkah perencanaan dengan baik, sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan Lembaga itu dapat efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian (*organizing*). George R. Terry menjelaskan bahwa: “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan suatu hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu”.¹⁷

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian merupakan suatu

¹⁶ Yudi Ardian Rahman. Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 11.

¹⁷Yudi Ardian Rahman. Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 13

tindakan mengusahakan suatu hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh suatu kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.¹⁸

Yudi Ardian seperti yang dikutip oleh T. Hani Handoko mengemukakan ada tiga Langkah dalam proses pengorganisasian, diantaranya ialah:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- b. Pembagian tugas pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logis dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Berkenaan dengan pengorganisasian ini, Hadari Nawawi juga mengemukakan beberapa asas dalam organisasi, diantaranya yaitu:

- a. Suatu organisasi harus profesional, yaitu dengan pembagian suatu jobdesk kerja sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
- c. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Organisasi harus mencerminkan rentangan control.
- e. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah dan

¹⁸Syamsudin. "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idaarah*. Vol. 1 No. 1 (2017), hlm. 67.

f. Organisasi harus bersifat fleksibel dan seimbang.¹⁹

Definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya organisasi merupakan Kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

3) Pelaksanaan/Penggerakan (*actuating*)

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dari pengorganisasian, maka perlu diadakan tindakan-tindakan kegiatan yang *actuating*. *Actuating* sendiri adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, sebab tanpa fungsi ini maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan.

Pelaksanaan atau penggerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada, yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif berkerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sondang P. Siagian, mendefinisikan penggerakan dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya suatu tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.²⁰

¹⁹ Yudi Ardian Rahman. Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2020), hlm. 13.

²⁰ Sondang P. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 128.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

4) Pengawasan (*controlling*)

Controlling atau pengawasan merupakan keseluruhan upaya pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan diperlukan guna untuk melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai.

Pengawasan yang efektif didasarkan pada sistem informasi manajemen yang efektif. Informasi yang dibutuhkan berbeda tergantung pada tingkat kesulitan mereka. Dalam hal ini, pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat manajer dari tingkat atas sampai tingkat bawah, dan kelompok kerja. Konsep pengawasan efektif ini mengacu pada pengawasan mutu terpadu.²¹

Fungsi pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikan lewat pengawasan yang ketat. Tugas pemimpin sebagai pengawas dapat dilakukan secara opsional oleh kepala madrasah atau wakil kepala madrasah. Secara keseluruhan data-data yang diperoleh diaudit sehingga mempermudah proses penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan sesuai dengan data yang ada. Pengawasan dilakukan secara terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan organisasi secara konsekuen dan berkelanjutan. Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang

²¹ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10

berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi sudah tercapai apa belum.

Fungsi manajemen selanjutnya menurut Henry Fayol mengatakan juga bahwa terdapat lima fungsi-fungsi manajemen, diantaranya meliputi:²²

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, ini dikarenakan fungsi manajemen pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian atau pengawasan harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Proses perencanaan sifatnya sangat dinamis artinya dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi.

Proses perencanaan ditunjukan untuk masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Perencanaan berupa penentuan Langkah awal yang memungkinkan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya dan juga berhubungan dengan usaha yang dijalankan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa-masa yang akan datang dan penentuan sebuah strategi atau taktik yang tepat dalam rangka untuk mewujudkan tujuan pada suatu organisasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Henry Fayol mengatakan teori tentang pengorganisasian, yaitu adanya pemputusan wewenang pada level pimpinan organisasi, oleh karenanya berbagai fungsi akan tersentralisasi pada tangan pimpinan tertentu sebab dengan tegas memisahkan bidang kegiatan pimpinan (manajerial sebagai pusat wewenang) dan bidang kegiatan teknis (nonmanajerial).

²² Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 3 2019, hlm. 56

3) Pengaturan (*commanding*)

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol pada proses pengarahan adalah ditunjukkan untuk memberikan arahan kepada sumber daya manusia (SDM) sebagai pegawai pada suatu organisasi atau perusahaan supaya pegawai yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya secara baik.

4) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Pengkoordinasian disini menjelaskan bahwa mengoordinasi dapat berarti mengikat bersama menyatukan dan menyelaraskan seluruh kegiatan yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

5) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan ini merupakan aktivitas untuk memantau, membuktikan dan memastikan bahwa semua kegiatan yang telah melewati tahapan pada fungsi manajemen sebelumnya berjalan dengan target dan sesuai dengan standar dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Pada fungsi pengawasan ini bermanfaat untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana awal dan untuk mengevaluasi serta untuk memberi pemecahan masalah yang betul (solusi) terhadap penyimpangan yang sifatnya signifikan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan saling kait mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan Pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu system yang di dalamnya melibatkan berbagai

komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

Dengan demikian, setiap kegiatan Pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif, pengkoordinasian menyatukan dan menyelaraskan kegiatan, pelaksanaan dan pemotivasian seluruh personal sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

B. Program Hadrah

Program dapat dijelaskan sebagai sebuah entitas atau aktivitas yang mengimplementasi kebijakan tertentu. Program tersebut berlangsung dalam proses yang berkeninambungan dan melibatkan kelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan program sebagai suatu sistem rangkaian kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sekali, tetapi secara terus menerus.²³

Selain itu program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.²⁴

Hadrah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yakni *hadlro-yahdluru-hadlran (hadlratan)*, yang berarti ‘hadir’ atau ‘kehadiran’. Sedangkan secara historis, hadrah atau yang dikenal dengan musik terbangun maupun rebana, sudah ada sejak pada masa Nabi Muhammad SAW.²⁵

²³ Neni. Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur’an, *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. No. 1 (2020), hlm. 52.

²⁴ Yaya Suryana. Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3 No. 2 (2018), hlm. 223.

²⁵ Adelia Martha Oviyanti, Warih Handayaningrum, “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin di DesaTebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 1, (2022), hlm. 91.

Menurut Nirwanto yang dikutip Riska Sanda dan Silo Siswanto, Hadrah merupakan kesenian musik yang bernuansa Islami yang ditampilkan dengan menggunakan alat musik perkusi seperti rebana, sambil menyanyikan syair-syair pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan terkadang disertai pula dengan tarian.²⁶

Hadrah sangat erat hubungannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah. hadrah juga bias berperan sebagai hiburan. Hiburan merupakan segala sesuatu baik yang bentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipurhati yang susah atau sedih.

Seni merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adiluhur yang diwariskan oleh nenek moyang kepada kita. Hadrah merupakan suatu metode yang sangat bermanfaat untuk membuka jalan masuk kehati, karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasullnya.

Dilihat dari aspek spiritual, kesenian hadrah mengandung nilai-nilai islami, terlebih hadrah sendiri adalah akulturasi islam-jawa dan lebih bernuansa islami dibandingkan dengan kejawaanya. Hadrah (shalawatan) sendiri berasal dari kata sholawat yang merupakan jamak asholat yang berarti do'a atau sembayang. Sholawat ialah bentuk ibadah yang diajarkan Allah SWT lewat Al-Qur'an, seperti yang telah terkandung dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

²⁶Riska Sanda, Silo Siswanto. Struktur Musik Hadroh oleh Kelompok Darus Sakinah Kertapati-Palembang. *Jurnal of Music*. Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 58.

Perintah untuk ibadah membuat umat Islam mengembangkan shalawat dan berbagai bentuk seni, diantaranya adalah seni shalawatan atau seni hadrah. Adanya kesenian hadrah ini mengundang kekreativitasan umat islam baik lisan, tulisan maupun praktik. Sahalawatan atau hadrah diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang isinya berupa pujian, memperelajari kisah-kisah hidup Nabi, penghormatan kepada Nabi dan lain sebagainya. Sehingga shalawatan atau rebana kini menjadi tradisi umat muslim yang dipercaya mendapatkan pahala, membawa berkah dan dapat mempermudah untuk berdo'a.

Hadrah kesenian lokal yang keberdaanya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian merupakan penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Pada umumnya sholawat itu merupakan do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya yang bermacam-macam. Seni musik tradisional Islami ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timor Tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain dimana umat Islam berada. Hadrah memiliki banyak sekali macam-macam alat musik, macam-macam alat music dalam seni hadrah diantaranya: rebana, bedug atau jidor, kendang, tambourin, maruas, dan dogdog.²⁷

Dari deskripsi di atas, menurut peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa program hadrah merupakan serangkaian kegiatan atau intruksi atau perintah yang diselenggarakan diluar jam pelajaran secara berkelompok yang direncanakan secara terperinci dan dilaksanakan dengan harapan agar mendatangkan hasil yang baik atau sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

²⁷Wahyu, Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambu Kecamatan Banjarmasin Barat". *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan*, Vol. 5 No. 9 (2015), hlm. 682

Setelah program dijalankan, hasilnya dapat dievaluasi untuk menentukan apakah program ini mencapai hasil yang diharapkan atau tidak. Dari evaluasi tersebut dapat melibatkan pemantauan kinerja program, pengumpulan data, analisis output, dan pengambilan Tindakan yang sesuai berdasarkan hasil yang diperoleh.

C. Konsep Kecerdasan Musikal

1. Pengertian Kecerdasan Musikal

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

Menurut Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis. Suatu kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau rancangan produk. Dalam hal ini kecerdasan musical produk yang dapat dihasilkan adalah komposisi musik.²⁸

Musik yang indah merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, karena music dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Music biasanya menjadi efektif dibidang akademik dengan membantu pembuktian pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Musik juga memberikan kesenangan bagi yang mendengarkan maupun bagi yang memainkannya. Dengan musik juga dapat mengembangkan kecerdasan musical pada anak.

²⁸ Howard Gardner, *Multiple Intellegences* (Jakarta: Daras Books, 2013), hlm. 19.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Anita, dkk. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu ini identik dengan mengembangkan, mengapresiasi serta mengenali nada tidak hanya dapat memainkan alat music atau mendengarkan lagu saja. Musik mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang, selain dapat mengembangkan kreatifitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu. Kekuatan musik mampu meningkatkan untuk mengungkapkan perasaan apa yang dirasakan oleh sipendengar musik.²⁹

Kecerdasan musikal sendiri sangat mudah ditemui dalam diri manusia. Ritme denyutjantung atau suara pencernaan makanan dalam Rahim ibu merupakan tanda bahwa manusia sebenarnya sudah dilatih untuk memiliki kecerdasan musical sejak dalam kandungan ibunya. Seperti halnya yang tertera dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dari ayat diatas diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia menurut fitrahnya, yang memiliki kemampuan dan kecerdasan sejak dalam kandungan seorang ibu. Maka berusahalah untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan tersebut agar menjadi manfaat untuk masa depan. Dari beberapa kecerdasan yang diungkap oleh Howard Gardner salah satunya yaitu kecerdasan musikal.

²⁹Anita Oktavianti Br. Tarigan, Karlimah, Resa Respati, Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 4 (2021), hlm. 822.

Menurut Amstrong, bahwa kecerdasan musical yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan tersebut meliputi: 1) kemampuan mempresepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, 2) kemampuan membedakan bentuk musikal, seperti mencipta dan memversikan musik, dan 3) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul.

Pada dasarnya setiap anak itu memiliki kecerdasan, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki oleh anak yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Banyak siswa di sekolah atau MI yang memiliki berbagai macam potensi baik itu akademik maupun non akademik. Beberapa anak mungkin memiliki kecerdasan dalam bidang akademik saja, namun juga ada anak yang tidak menonjol dalam bidang akademik namun serdas dalam bidang lainnya, begitupun sebaliknya.

Banyak orang tua yang hanya melihat kecerdasan anak dari kemampuan kognitifnya saja. Padahal pada hakekatnya seseorang anak juga bisa saja mempunyai banyak kecerdasan dibidang yang lainnya, seperti halnya dalam bidang seni, olahraga, dan lain sebagainya. Dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak biasanya bersifat relative menerap. Maksudnya kecerdasan anak tersebut tidak akan mengalami perubahan secara signifikan.

2. Karakteristik Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama atau sekedar menikmati music. Anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan musical bisa dilihat dari tingkah laku mereka dalam merespon berbagai bentuk music. Tanda-tanda awal anak yang cerdas dibidang music bisa dilihat diantaranya yaitu anak akan senang bernyanyi, mengetuk-menetuk meja maupun bangku, menjentikan jari dan menganggukan kepala denga mengikuti alunan irama musik.

Menurut Muhammad Yamin dan Nurdin Ibrahim bahwasanya anak yang memiliki kecerdasan musical yang tinggi akan memiliki sensitivitas dalam mendengarkan pola nada, bersenandung dan dapat memainkan sesuai irama maupun membedakan bunyi-bunyi dan memiliki perasaan yang baik terhadap tangga nada, bergerak sesuai irama, mengingat irama dan pola-pola bunyi, mengingat melodi, sering mendengarkan musik, memainkan instrument alat musik, bernyanyi dan bergoyang mengikuti irama, dan memberi respon secara emosional pada musik yang mereka dengarkan.³⁰

Rata-rata anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi pada music sangatlah peka bila mendengarkan nada dan ritme. Dan anak tersebut sangat mudah jika belajar menggunakan music baik lagu ataupun pelajaran. Kecerdasan musical berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan dalam musical menurut Amstrong antara lain:

- a. Dapat menunjukkan atau merasakan nada-nada yang sumbang.
- b. Memiliki cara bicara/gerak yang berirama.
- c. Bersenandung tanpa sadar.
- d. Bersemangat ketika music dimainkan.
- e. Menyanyikan lagu yang tidak diajarkan di kelas.

Sedangkan Schimdt juga berpebdapat bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musical adalah:

- a. Suka bersenandung.
- b. Suka bernyanyi.
- c. Suka menciptakan lagu sendiri.
- d. Peka terhadap musik.
- e. Menikmati musik dengan menggerak-gerakan kaki/tangan.

³⁰Muhammad Yamin dan Nasrudin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 18.

- f. Mudah mengingat melodi lagu.
- g. Lebih mudah belajar dengan musik.³¹

Jadi anak yang memiliki kecerdasan musical mereka cenderung suka memainkan alat musik, suka mendengarkan musik, suka menggerakkan kaki/tangan sesuai irama musik, dapat mengaransemen music, mudah mengingat melodi lagu, peka terhadap bunyi-bunyian yang disekitarnya, dan dapat bernyanyi dan memiliki suara yang indah dan merdu dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan musik, baik itu suara alat musik maupun yang lainnya.

D. Penelitian Terkait

Pertama, Rizki Aulia Rahmawati dalam skripsi yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kontribusi ekstrakurikuler hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musical sebagai sosialisasi nilai-nilai ajaran islam. Tidak hanya itu saja, ekstrakurikuler hadrah ini menjadikan kecerdasan kognitif mereka semakin meningkat karena ketika seseorang memainkan music akan membuat bagian otak yang mengontrol pendengaran memori atau suara, hal itu dapat membuat otak menjadi aktif dan pastinya membuat perubahan pada otak.³² Persamaan dengan peneliti tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan musical pada anak. Sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian, waktu dan tempat penelitian

³¹ Almar Atus Soliha dan Muhsinin. Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan, 2021, hlm. 267.

³² Rizki Aulia Rahmawati. “Peran Ekstrakurikuler Hadrah dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo” (Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:43 WIB.

Kedua, Umi Laela dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kecerdasan musikal yang ada di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon dilaksanakan dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang bermutu tinggi serta tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja melainkan pengetahuan non akademik bertujuan juga mempersiapkan mereka untuk menatap masa depan kearah yang lebih baik yang telah di ajarkan di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon.³³ Persamaan dengan peneliti tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai kecerdasan musikal pada anak. Sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian, waktu dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu meneliti tentang pengembangan kecerdasan musical dalam ekstrakurikuler seni musik, sedangkan penelitian yang akan datang meneliti tentang program hadrah untuk optimalisasi kecerdasan musikal.

Ketiga, Intan Ma’rifatun Nikmah dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Thalabah Sedan”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada tiga tahap dalam proses manajemen ekstrakurikuler hadrah diantaranya. Pertama yaitu perencanaan, yang dilakukan dengan cara menyeleksi siswa dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa. Kedua yaitu pelaksanaan, dilakukan dengan susunan tim ekstrakurikuler, kurikulum kegiatan, pembinaan program, sarana dan prasarana, serta sumber dana. Ketiga yaitu evaluasi, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam bermain alat music hadrah.³⁴ Persamaan dengan peneliti

³³ Umi Laela. “*Pengembangan Kecerdasan Musikal dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:51 WIB.

³⁴ Intan Ma’rifatun Nikmah. “*Manajemen Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Thalabah Sedan*”, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2022) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:30 WIB.

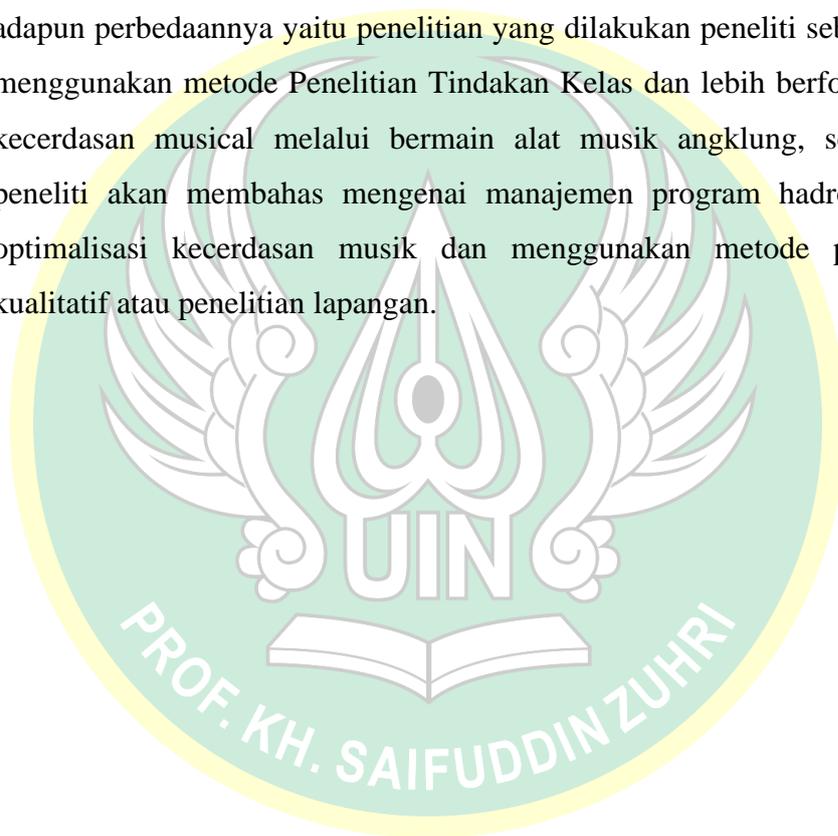
tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen ekstrakurikuler music hadrah. Sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Keempat, Tiya Setyawati, Alis Triena Permatasari, dan Tri Cahyani Endah Yuniarti, dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)”. Hasil penelitiannya bahwasanya bermain alat musik angklung dapat meningkatkan kecerdasan musical anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang karena dengan bermain alat musik angklung anak mampu melakukan indicator kecerdasan musical anak usia 5-6 tahun yang telah ditentukan, seperti: mampu menyesuaikan nada, mampu menyesuaikan antara irama dengan tempo dan mampu memainkan alat music sederhana.³⁵ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tiya Setyawati, Alis Triena Permatasari, dan Tri Cahyani Endah Yuniarti dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kecerdasan musikal, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*), dan lebih berfokus pada kecerdasan musical melalui bermain alat musik angklung, sedangkan peneliti akan membahas mengenai manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musik dan menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan.

Kelima, Muhammad Azwar Anas, dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Sinduadi 1”. Hasil penelitiannya bahwa penggunaan alat music angklung dapat meningkatkan kecerdasan musical siswa kelas IV B SD Negeri Sinduadi 1 dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal ini

³⁵ Tiya Setyawati, Alis Triena Permatasari, dan Tri Cahyani Endah Yuniarti. “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 2 No. 1 (2017).

dibuktikan pada kondisi awal hanya 1 siswa (46,42%) yang dapat menunjukkan kecerdasan musikalnya dengan cara menyanyi dengan nada yang tepat. Kemudian pada siklus I terdapat 13 siswa yang mencapai tuntas hasil belajar dengan rerata kelas 65,65 (cukup). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 28 siswa (100%) yang mencapai tuntas belajar dengan rerata kelas yang dicapai sebesar 91,90 (sangat baik).³⁶ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azwar Anas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kecerdasan musikal, adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan lebih berfokus pada kecerdasan musical melalui bermain alat musik angklung, sedangkan peneliti akan membahas mengenai manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musik dan menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan.



³⁶ Muhammad Azwar Anas. "Peningkatan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Sinduadi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan dalam bentuk narasi tanpa menggunakan numeric atau angka mengenai apa yang akan dibahas sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam.³⁷

Bogdan dan Taylor mendefinisikan mengenai metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Densin dan Lincoln juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸

Dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian lainnya, berikut karakteristik dari jenis penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada latar yang alamiah.
2. Dalam penelitian kualitatif, manusia atau peneliti sebagai alat (instrument) pengumpul data utama.
3. Penelitian kualitatif dapat menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Data yang dikumpulkan ketika menggunakan penelitian kualitatif adalah data yang deskriptif. Yaitu data yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan data mengenai angka.

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hlm 4-5.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 2017, hlm. 4.

5. Penelitian lebih terfokus dengan proses daripada hasil penelitian tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian pada suatu daerah merupakan bagian yang sangat penting guna mendapatkan data penelitian yang valid, dimana lokasi penelitian tersebut memiliki kompatibilitas terhadap objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtaiyah Ma'arif NU 1 Pasinggangan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan merupakan sebuah madrasah yang telah mengadakan kegiatan program unggulan seni musik hadrah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada peserta didik.
2. Sarana dan prasarana yang sudah sesuai untuk mengadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah.
3. MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan yang beralamat di Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas secara umum siswanya berakhlak baik.

Untuk waktu penelitian dilaksanakan sejak dimulainya tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian yaitu sejak 4 Juni 2023 hingga 4 Agustus 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian, pada penelitian ini untuk objek penelitiannya yakni manajemen program hadroh untuk optimalisasi kecerdasan musikal.
2. Subjek Penelitian
Tantang M. Amirun menjelaskan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai

sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³⁹

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik yang diambil hanya menggunakan sebagian atau sample dari data keseluruhan (populasi). Subjek pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian yang dituju yaitu:

1) Kepala MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Kepala sekolah Ibu Djuneni, S.Pd, M.Pd merupakan komponen utama dalam lembaga sekolah yang diamanati menjadi pemimpin. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi informan dalam penelitian ini karena seluruh tata kelola berasal dari kepala sekolah.

2) Pelatih Hadroh MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Pelatih hadroh Pak Arif Suparyo merupakan narasumber yang dituju serta dibutuhkan dalam maksud untuk memperoleh data karena yang mengajarkan keterampilan hadroh pada anak atau siswa MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

3) Siswa MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Siswa MI Ma'arif NU Pasinggangan dalam penelitian ini menurut maksud dan tujuannya menjadi narasumber dengan mencari informasi terkait pelatihan hadroh sehingga bisa menjadi data tambahan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian diantaranya yaitu:

³⁹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm.

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka guna memberi dan bertukar informasi serta ide-ide sehingga mendapatkan pemahaman yang sama mengenai suatu pembahasan tertentu. Agar proses wawancara berjalan secara efektif dan efisien, maka harus terlebih dahulu mengerti tipe wawancara apa yang akan dilakukan. Dalam metode wawancara ini, terdapat banyak jenisnya, diantaranya yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah menyiapkan bahan atau instrument wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semi-terstruktur merupakan model wawancara yang sifatnya lebih bebas dengan menanyakan pendapat maupun ide-ide.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan tidak menggunakan pedoman wawancara, namun hanya menggunakan garis besarnya saja yang diperlukan dan ditanyakan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis salah satu teknik wawancara yakni wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan rangkaian instrumen yang berisi berbagai pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, pelatih, dan juga siswa MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengambilan data melalui pengamatan dengan bantuan indra manusia. Nasution menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm 231-234.

juga disebut sebagai suatu proses yang kompleks, serta proses yang tersusun dari berbagai proses biologi serta psikologi.⁴¹

Dalam penelitian yang menggunakan metode observasi, bisa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek situasi social, seperti tempat berlangsungnya interaksi social, pelaku atau orang yang melakukan suatu kegiatan, serta aktivitas yang sedang dilakukan oleh pelaku. Observasi sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

a. Observasi partisipatif

Peneliti ikut terlibat dalam suatu kegiatan yang sedang menjadi sumber data, dengan cara ikut melakukan kegiatan tersebut, agar mengerti makna dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi partisipatif ini juga dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Partisipasi pasif. Peneliti mendatangi tempat berlangsungnya kegiatan tersebut, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti mendatangi sekaligus mengikuti beberapa kegiatan dalam suatu lingkungan yang sedang diamati, namun tidak keseluruhan. Jadi peneliti mengalami keseimbangan menjadi orang luar dan orang dalam.
- 3) Partisipasi aktif. Peneliti ikut serta dalam mengikuti dan melaksanakan hampir keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan oleh narasumber, namun masih belum secara lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap. Peneliti dalam mengambil data, peneliti sudah melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Jadi peneliti tidak terlihat sedang mengambil sebuah data penelitian.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 226.

- b. Observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam observasi ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Yaitu mendatangi tempat penelitian sekaligus mengamati secara langsung objek kegiatan hadrah, dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data namun tidak semua kegiatan. Hal ini berfungsi untuk merasakan cara memperoleh informasi mengenai kegiatan hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang biasanya telah berlalu dan diabadikan dalam berbagai bentuk dokumen, baik tertulis maupun cetak, seperti foto, grafik, karya seni dan lainnya. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi atau menunjang data dari metode wawancara dan juga observasi, sehingga hasil temuan yang ada akan lebih valid.⁴²

Tujuan dari penelitian menggunakan dokumentasi yaitu untuk mencatat yang ada dalam dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dan juga untuk memperoleh data sekunder dari kegiatan program hadrah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih yang menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 240.

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, maksudnya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga akan menjadi data yang valid, mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada proses pengambilan data tentunya peneliti banyak menemukan hal yang baru, semakin lama penelitian maka akan semakin banyak pula data yang akan dihasilkan, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penggalan data selanjutnya.⁴⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, metode selanjutnya yaitu *data display* (penyajian data). Untuk penelitian kualitatif yang dimunculkan antara lain yaitu bersifat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart*, dan sebagainya. Dengan kata lain yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Data display* merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata atau teks, kalimat naratif, table, dan grafik dengan maksud agar data yang telah

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 248.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 247.

dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁴⁵

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukann dilapangan. Data yang didapat merupakan keispulan dari berbagai proses penelitian kualitataif, seperti pengumpulan data sesuai, kemudian disajikan sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil berupa temuan-temuan yang berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.⁴⁶

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Melalui proses triangulasi, peneliti menguji hipotesis yang telah dibangun selama pengumpulan data. triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda, dan penting untuk memahami penyebab perbedaan yang terjadi di antara sumber-sumber tersebut.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 249.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 245.

⁴⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 170

Dengan demikian yang diterapkan dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang beda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁸

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi mengenai topik yang dibutuhkan, dari sumber (informan) yang berbeda-beda. Sedangkan Teknik triangulasi waktu dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil pengumpulan data dengan waktu yang berbeda, yang dalam hal ini Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

1. Perencanaan Program Hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen program hadrah adalah perencanaan. Adanya program kegiatan hadrah di sekolah pastinya tidak lepas dari manajemen sekolah. Dengan perencanaan program hadrah tersebut, banyak hal akan dihadapi kedepannya, maka dari itu setiap permasalahan dapat diatasi karena sudah dipikirkan sebelumnya. Perencanaan disini buat agar kegiatan program hadrah ini berjalan secara optimal.

Optimalisasi sendiri merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan dan dihendaki. Dalam penyelenggaraan suatu organisasi, senantiasa bertujuan diarahkan untuk mencapai suatu hasil secara efektif dan efisien agar optimal.⁴⁹

Optimalisasi dalam perencanaan ini agar kecerdasan musical pada setiap anak itu tercapai atau optimal. Setiap perencanaan yang sudah disusun pasti ada yang membuatnya, pada konteks ini kepala madrasah sebagai manajer pendidikan mempunyai tugas untuk menyusun suatu perencanaan tersebut, sebagai mana yang telah diungkapkan oleh Pembimbing atau pelatih hadrah Bapak Arif Suparyo bahwa mengenai perencanaan kegiatan hadrah yang terlihat langsung oleh kepala madrasah, guru-guru dan pelatih hadrah, selanjutnya mereka melakukan koordinasi penyusunan program kegiatan hadrah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djunaeni, S.Pd, M.Pd.,

⁴⁹ Praysi Nataly Rattu, dkk. Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Governance*, Vol. 2 No. 1 (2022), hlm. 4

selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan beliau mengatakan bahwa:

Untuk proses perencanaan dari program hadrah ini di madrasah direncanakan pada saat awal tahun pelajaran, baik itu dimulai dari proses pemilihan atau seleksi siswa yang ingin masuk program hadrah, penentuan waktu dan tempat untuk latihan/pelaksanaannya, hingga pelaporan sampai evaluasi program hadrah.⁵⁰

Keterangan serupa mengenai perencanaan program hadrah yang dikemukakan oleh Arif Suparyo selaku pelatih hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan, beliau mengatakan bahwa:

Perencanaan program ini kita lakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai atau dilaksanakan. Jadi sebelum masuk tahun ajaran baru kita melakukan perencanaan bersama pihak sekolah dengan cara rapat bersama untuk membahas program tersebut kedepannya, Ketika siswa sudah masuk sekolah maka program hadrah ini tinggal kita laksanakan.⁵¹

Perencanaan yang telah disusun agar mempermudah jalanya kegiatan program hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pasinggangan adalah tujuan kegiatan program hadrah, rencana program kerja dan pembinaan program hadrah.

a. Tujuan program hadrah

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti, mengenai tujuan dari program hadrah sendiri beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari adanya program hadrah ini yang pasti sebagai tempat atau wadah dalam mengembangkan bakat dan minat dari peserta didik atau siswa, memberikan keterampilan siswa dan kedisiplinan kepada peserta didik.⁵²

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh kepala madrasah diatas, Arif Suparyo selaku pelatih hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan, mengenai tujuan program hadrah ini beliau juga mengatakan bahwa:

Tujuannya yang pasti juga untuk melatih kerjasama dan kepekaan dalam memahami music, dan sebagai tempat mengekspresikan hobi anak atau siswa dalam bermain atau menggunakan alat music lewat alat music hadrah.⁵³

Selain yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dan pelatih hadrah di atas, kegiatan program hadrah juga memiliki beberapa tujuan yang lain diantaranya:

- 1) Sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa atau peserta didik.
- 2) Memberikan keterampilan kepada siswa sebagai modal di masa yang akan datang.
- 3) Sebagai tempat mengekspresikan kecerdasan musical yang dimiliki setiap anak.
- 4) dan melatih kedisiplinan peserta didik.

Optimalisasi kecerdasan musikal pada anak merupakan tidak lain juga dari tujuan diadakannya program hadrah. Dengan melalui program hadrah ini setiap anak diberi ruang khusus untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat minat atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak dalam memainkan alat music, terutama alat music hadrah yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini.

b. Rencana program kerja

Pada umumnya, perencanaan program pendidikan dan dalam hal ini kegiatan program hadrah sangat melibatkan para ahli. Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pasinggangan disusun oleh

⁵³ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

tim pengembangan sekolah yang melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Hal terpenting yang utama sebelum pelaksanaan program kegiatan hadrah adalah perencanaan program harus dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya, agar program kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.⁵⁴

Program hadrah pada dasarnya diberikan atau disediakan untuk semua peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat atau kemampuan di bidang hadrah. Hal ini didasarkan pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan sekolah, kemampuan para orang tua atau masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah.

Adapun rencana kegiatan program hadrah yang dituturkan oleh pelatih atau pembimbing hadrah, bahwa:

- 1) Memperkenalkan dan mempertunjukkan program hadrah kepada peserta didik sekolah.
- 2) Sebagai wadah penyalur bakat, minat dan hobi bagi peserta didik.
- 3) Mengikuti Latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Melaksanakan agenda uji coba di dalam lingkungan Masyarakat.
- 5) Mengikuti pertandingan atau perlombaan antar pelajar yang diadakan pemerintah dan juga di selenggarakan oleh badan atau instansi terkait.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

c. Pembinaan program hadrah

Pembinaan program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, mulai dari pembimbing hadrah yang profesional, dan dibantu kepala madrasah untuk motivasi peserta didik.

Factor-faktor pembinaan program hadrah sebagai ujung tombak keberhasilan dalam memperoleh prestasi, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah:

- 1) Fokus pada program hadrah yang berpotensi meraih kesuksesan. Dari pihak madrasah memutuskan untuk menonjolkan program hadrah sebagai program yang diunggulkan.
- 2) Pencarian regenerasi sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan agar regenerasi dari tim selalu ada.
- 3) Jadwal dan tempat Latihan. Waktu yang digunakan dalam kegiatan hadrah yaitu setiap hari sabtu setelah pulang sekolah pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.00 dilaksanakan dikedung MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan.⁵⁶

2. Pengorganisasian Program Hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Tahap selanjutnya dalam kegiatan manajemen program hadrah adalah pengorganisasian. Yang dimaksud dengan proses pengorganisasian dalam program ini adalah pendelegasian tugas, wewenang, serta seleksi peserta didik yang telah disusun dalam proses perencanaan program sebelumnya.

Pengorganisasian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas ini berada di bawah pimpinan Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

yang bersinggungan langsung dengan bawahannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah dalam proses wawancara pada Kamis 13 Juli 2023, bahwa:

Dalam pengorganisasian bahwa kepala madrasah itu sebagai penanggung jawab secara keseluruhan, dalam pengorganisasian kegiatan hadrah dimadrasah ada penanggung jawab khusus untuk ekstra hadrah yaitu Arif Suparyo selaku pembimbing atau pelatih untuk bertanggung jawab di program ini.⁵⁷

Hal serupa mendukung pernyataan kepala madrasah, Arif Suparo selaku Pembina atau pelatih hadrah yang diberi Amanah sebagai penanggung jawab program ini juga turut menyampaikan dalam wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Juli 2023:

Kepala madrasah memberikan saya Amanah sebagai penanggung jawab program hadrah sekaligus pelatih dalam program hadrah ini. Untuk kelas yang saya ampu di program ini kebanyakan dari kelas 4 dan 5.⁵⁸

Berdasarkan penuturan kepala madrasah dan pembina hadrah di atas, berikut merupakan pembahasan terkait dengan fungsi manajemen pengorganisasian dalam program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas:

a. Pembagian tugas dan wewenang

Pembagian tugas dan wewenang di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini disesuaikan dengan guru yang ada di sekolah. Dimana pembagian kerja oleh kepala madrasah dengan pelatih ini bertujuan agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan potensi mereka.

Peran kepala madrasah sebagai manajer dan penanggung jawab Lembaga sangat penting untuk mencapai tujuan program ini dan memastikan agar kualitas yang baik bagi siswanya. Dengan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

memegang manajerial dan tanggung jawab keseluruhan, kepala madrasah dapat memengaruhi arah dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Dalam pengorganisasian program hadrah ini, kepala madrasah menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab sekaligus pelatih hadrah sendiri.

Pelatih hadrah yang memiliki peran penting dalam membantu kepala madrasah dalam mengawasi dan membantu jalannya pelaksanaan hadrah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab secara keseluruhan, dalam pengorganisasian kegiatan hadrah dimadrasah ada penanggung jawab khusus untuk ekstra hadrah yaitu Arif Suparyo selaku pembimbing atau pelatih untuk bertanggung jawab di program ini.⁵⁹

Secara berkala, pelatih hadrah memberikan laporan pelaksanaan kegiatan program tersebut kepada kepala madrasah sebagai salah satu cara untuk memantau kemajuan dari program hadrah tersebut dan menghadapi kendala yang mungkin muncul. Laporan ini penting untuk memastikan program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini berjalan dengan baik dan untuk memberikan informasi kepada kepala sekolah yang bertanggung jawab agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

b. Seleksi peserta program hadrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada Kamis, 13 Juli 2023, dalam Langkah pengorganisasian juga diterapkan kepada peserta didik melalui proses seleksi

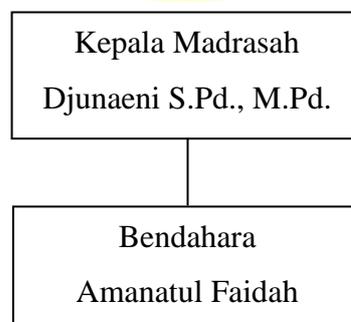
Siswa yang mau mengikuti program ini harus lulus seleksi terlebih dahulu, dimana setiap awal tahun ajaran baru kami buka pendaftaran buat program hadrah, saya memberikan tugas kepada pelatih atau pembina untuk memilih atau menyeleksi

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

siswa yang sesuai dengan kriteria atau bakat yang siswa miliki.⁶⁰

Seleksi peserta didik merupakan langkah penting dalam pengorganisasian program hadrah ini untuk memastikan bahwa peserta didik yang terlibat dalam program tersebut memenuhi syarat dan memiliki motivasi yang sesuai. Proses seleksi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti tes bermain alat music hadrah, tes vokal untuk anak yang minat sebagai vokalis atau penyanyi hadrah. Tujuan dari seleksi ini yaitu untuk memilih peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat yang sesuai dengan program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan, sehingga mereka dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari program tersebut.

Melalui proses seleksi, peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bermain alat musik hadrah ataupun vokal yang bagus, baik dan memiliki minat serta motivasi yang tinggi dapat dipilih untuk mengikuti kegiatan program hadrah tersebut. Dengan demikian pengorganisasian program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif, karena peserta didik yang terpilih memiliki kesamaan dalam tingkat kemampuan dan motivasi yang tinggi. Berikut susunan organisasi dan daftar peserta didik program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan periode 2023/2024 :



⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan



No.	Nama	Kelas	Divisi
1.	Muhammad Labib	4 Aisyah	Hadrah
2.	Fikri Ardiansyah	4 Aisyah	Hadrah
3.	Hanif Ahdan	5	Hadrah
4.	Nida Saifani	5	Vokal
5.	Zainur Rohman	4 Khadjjjah	Hadrah
6.	Azzara Cahyani	4 Aisyah	Hadrah
7.	Latif Nur A	6	Hadrah
8.	Riski Ramadhan	4 Khadjjjah	Hadrah
9.	Sekar Aghnia	4 Khadjjjah	Vokal
10.	Delion Tabah	5	Vokal
11.	Hibban Banyu W	6	Hadrah
12.	Amar Guna A	6	Hadrah
13.	Salsabila A	5	Vokal
14.	Gisella Aulia	5	Vokal
15.	Ibra Munzaeruu	5	Hadrah
16.	Zaidan Fahri	4 Khadjjjah	Hadrah
17.	Ridho T	4 Khadjjjah	Hadrah
18.	Azka M	4 Aisyah	Hadrah
19.	Siti Ruqayah	4 Khadjjjah	Vokal
20.	Arif Wachyudi	5	Hadrah
21.	Ibrahin Ali M	4 Aisyah	Vokal

22.	Arinda Putri	4 Aisyah	Vokal
23.	M Khanzanil	5	Hadrah
24.	Hanif Arrifa'i	5	Hadrah
25.	Ali Muzakki	5	Hadrah

Tabel 0.5 daftar peserta didik program hadrah

3. Pengkoordinasian Program Hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Pengkoordinasian merupakan proses pengawasan dan pengaturan pelaksanaan program untuk memastikan bahwa semua kegiatan terencana dan dijalankan dengan baik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengkoordinasian program hadrah kepala madrasah dan pelatih hadrah lebih banyak berinteraksi langsung kepada peserta didik, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah hasil wawancara yaitu:

Untuk pengkoordinasiannya dengan berkomunikasi terus dengan pihak pelatih selaku penanggung jawab program tersebut, siswa atau anak yang mengikuti program tersebut dan orang tua siswa, agar dalam pelaksanaan program berjalan dengan lancar.⁶¹

Dalam pengkoordinasian kepala madrasah untuk memonitor pelaksanaan kegiatan program hadrah di sekolah, serta melibatkan guru dalam diskusi terkait kegiatan siswa. Apabila kepala madrasah menemukan yang perlu ditingkatkan, maka kepala madrasah akan mengambil langkah untuk memberikan masukan. Langkah pengkoordinasian juga diterapkan oleh Pembina hadrah kepada peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Pembina hadrah dalam proses wawancara pada Kamis, 20 Juli 2023, bahwa:

Dalam pengkoordinasian sebelum kegiatan hadrah dimulai, biasanya saya berkoordinasi kepada peserta didik baik secara langsung atau melalui grup whatsapp, serta memberikan informasi

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

terkait jadwal dan jam kegiatan hadrah, dan menjelaskan harapan dan peraturan selama pelatihan, serta memberikan tentang tugas hafalan rumus dasar kepada peserta didik.⁶²

Berdasarkan penuturan kepala madrasah dan Pembina hadrah di atas, berikut merupakan pembahasan terkait dengan fungsi manajemen pengkoordinasian program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan, yaitu pengkoordinasian program hadrah yang dilakukan kepala madrasah bertujuan agar membentuk kedisiplinan pembina hingga peserta didik dalam pelaksanaan program unggulan hadrah. Kegiatan pengkoordinasian berjalan yaitu dengan pemantauan dan evaluasi perkembangan program hadrah, kendala yang mungkin muncul, dan merencanakan penanganan yang mungkin diperlukan.

Berdasarkan pelaksanaan pengkoordinasian program hadrah ini, semua pihak sangat berperan penting dalam mensukseskan program dalam mencapai tujuan program hadrah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Dimulai dari kepala madrasah mengkoordinasi Pembina hadrah yang bertanggung jawab dalam bidang hadrah hingga kepada peserta didik maupun wali murid. Sehingga proses pengkoordinasian program hadrah bisa dikatakan sudah baik.

4. Pelaksanaan Program Hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas dibagi dalam dua jenis yaitu program ekstrakurikuler wajib dan program ekstrakurikuler pilihan. Dalam program hadrah merupakan program ekstrakurikuler pilihan.

Berdasarkan data dokumentasi dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan, maka diperoleh beberapa pemaparan dari narasumber terkait pelaksanaan dari program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan. Dalam

⁶² Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

wawancara pada tahap pelaksanaan program hadrah ini, kepala madrasah memberikan catatan bahwa pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut di sebabkan karena adanya kendala yang tidak terduga. Namun tetap tidak jauh pelaksanaan program hadrah dengan perencanaan awalnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan oleh kepala madrasah terkait pelaksanaan kegiatan hadrah beliau mengatakan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan hadrah setiap satu minggu satu kali, tepatnya pada setiap hari sabtu diluar jam Pelajaran yaitu setelah pulang sekolah, setiap pukul 13.00 sampai 15.00 wib.⁶³

Pengoptimalisasian pada kecerdasan musikal yang dimiliki oleh setiap anak mungkin cenderung sedikit lebih susah, dimana dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan pelatih hadrah. Berikut realisasi pelaksanaan program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas untuk mengoptimalkan kecerdasan musical, diantaranya:

1) Kurikulum Kegiatan Program Hadrah

Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini terbilang sederhana, tidak ada rencana pembelajaran setiap kali pertemuan. Dari wawancara peneliti kepada Pembina hadrah dalam penyampaian materi ada beberapa metode, diantaranya:⁶⁴

a. Penjelasan (Ceramah)

Metode ini Pembina memberikan penjelasan atau materi kepada siswa secara lisan sehingga siswa mendapat pengetahuan dari materi yang tadinya ia tidak ketahui. Metode ini sangat berguna bagi peserta didik bagus dalam memahami dari materi dengan pendengaran.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

b. Pemutaran Video

Metode pemutaran video juga dapat dibilang lebih efektif dibandingkan dengan metode penjelasan, karena banyak peserta didik yang lebih memahami apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

c. Praktek (secara langsung)

Setelah pembimbing memberikan penjelasan, dan memutar video kepada peserta didik maka dilanjutkan dengan metode praktek yaitu untuk menirukan apa yang didengar dan dilihat.

Selain dari ketiga metode tersebut pada program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan juga menggunakan dua metode hadrah yaitu metode Habsyi dan metode Banjari. Metode Habsyi yaitu salah satu jenis music yang menggunakan tabuhan rebana sebagai penggiring dari syair-syair yang disenandungkan, pada umumnya habsyi ini menggunakan Bahasa arab dan syair-syair yang di dalamnya kebanyakan berisi tentang pujian-pujian dan nasihat yang bernuansa Islami. Sedangkan metode banjari yaitu suatu metode dengan ciri khas menggunakan lagu rost, lagu rost adalah allegro yaitu gerak ringan dan cepat, dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan Teknik baca Simak.

Selain peserta didik diberikan materi dengan metode yang benar dan apa dapat dipahami pembimbing harus lebih mengerti dalam menghadapi peserta didik. Pembimbing dituntut untuk kompeten, sabar dan dapat telaten dalam menghadapi peserta didik. Melalui metode pembelajaran hadrah di atas dapat kita lihat dalam pengoptimalisasian kecerdasan anak sangat berpengaruh, dimana metode yang di gunakan oleh pelatih hadrah ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan konsentrasi pada anak. Anak dituntut agar

dalam memainkan setiap alat musik sesuai dengan lagu, irama dan intonasi yang disajikan.

2) Pembinaan Program Kegiatan Hadrah

a. Pembimbing

Pembimbing diberikan wewenang penuh mengelola program Latihan, hal-hal menyangkut peningkatan kualitas tim dalam permainan baik individu maupun kelompok, kedisiplinan, dan tanggung jawab diatur oleh pembimbing.

b. Peserta didik

Dalam mengikuti kegiatan program hadrah peserta didik dalam menentukan kegiatan ekstra yang diikuti banyak memiliki ketertarikan di ekstrakurikuler hadrah, selain itu adapula yang ingin meningkatkan kecerdasan musical mereka.

c. Jadwal Latihan

Penentuan jadwal Latihan program hadrah ditentukan melalui musyawarah antara kepala madrasah dengan pembina hadrah, secara formal biasanya dilaksanakan setiap hari Sabtu dimulai pada pukul 13.00 sampai 15.00 WIB di Gedung madrasah maupun mushola madrasah.

3) Sarana dan Prasarana Program Hadrah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembinaan, kesuksesan, kelancaran, dan berjalan atau tidaknya suatu pembinaan diantaranya adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan terbilang cukup memadai hanya ada beberapa alat yang belum diperbarui atau masih dibilang sudah rapuh. Hal ini dibuktikan dengan adanya perlengkapan dan perlengkapan yang masih bergantian penggunaannya. Penambahan ataupun perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan hadrah perlu untuk dilakukan.

4) Sumber Dana

Sumber dana pembinaan berasal dari anggaran yang diterima dari anggaran Bos Madrasah. Alokasi dana digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun system pembinaan kegiatan hadrah seperti membeli peralatan dan perlengkapan hadrah, konsumsi saat peserta kegiatan hadrah sedang berkompetisi.

Dalam pelaksanaan manajemen program hadrah untuk mengembangkan bakat minat peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan berkoordinasi dengan guru kelas didukung dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang masih melestarikan hadrah sebagai seni religious mereka dalam melantunkan shalawat.

Ketika ditanya masalah kendala dari segi kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan hadrah di madrasah terbilang masih stabil, hanya dari aspek lain peserta didik memiliki kendala pada masalah waktu kegiatan yang sering berbenturan. Dan Pembina yang terkadang tidak bisa hadir karena adanya keadaan yang tidak bisa ditinggal.

5. Evaluasi Program Hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dari itu diperlukan evaluasi agar kinerja program kegiatan program hadrah dan hasil sesuai dengan perencanaan. Evaluasi di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah bahwa:

Untuk pengawasan dan evaluasi di madrasah ini biasanya kami laksanakan pada setiap satu semester sekali atau setiap selesai latihan hadrah. Selain itu juga dilakukan secara kontinyu, setiap dua bulan sekali Pembina atau pelatih memberikan laporan kepada kepala madrasah. Namun pada saat-saat tertentu ada juga laporan

secara mendadak (incidental) jika ditemui pada situasi yang sulit diatasi.⁶⁵

Hal serupa mendukung pernyataan kepala madrasah, Arif Suparo selaku Pembina atau pelatih hadrah yang diberi Amanah sebagai penanggung jawab program ini juga turut menyampaikan dalam wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Juli 2023:

Biasanya untuk pengawasan atau evaluasi saya lakukan setiap bulan atau persemester dan itu tergantung waktu yang kita bisa, selain itu juga untuk evaluasi kita adakan tes untuk menguji seberapa jauh anak-anak dalam belajar hadrah.⁶⁶

Pelaporan digunakan untuk mengukur ketercapaian keberhasilan dalam program perencanaan yang dilakukan. Laporan berisi data dalam bentuk tertulis dan dokumen kegiatan hadrah. Misalnya adanya jumlah kesalahan dalam kurun tertentu dan selain itu dari pihak manajemen madrasah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menyampaikan komplain dan kritik atau saran dari kepala madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi program hadrah.

Laporan jangka pendek biasanya dengan menguji hasil latihan, program uji latihan biasanya di lakukan sebulan sekali minimal ada 1 kali percobaan dan dilakukan dengan lawan yang mempunyai kualitas diatas agar analisa kekurangan dapat ditemukan. Dengan adanya evaluasi diharapkan peserta didik bisa memperbaiki kekurangan sendiri setelah diberitahu oleh guru pembimbing sehingga lebih kompak lagi dan lebih bagus.

Laporan jangka menengah yang dilakukan pengelola berupa target, biasanya dalam setiap satu semester sekali atau satu event perlombaan antar Madrasah Ibtidaiyaha sederajat se-Kota Banyumas. Disetiap pencapaian event ini, pengelola selalu mempunyai target, target yang direncanakan oleh pelatih biasanya secara individual atau

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Djunaeni, S.Pd, M.Pd., Pada hari Kamis, 13 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pelatih Hadrah, Arif Suparyo, Pada hari Kamis, 20 Juli 2023 di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

tim minimal untuk semifinal, apabila target belum terpenuhi maka akan dilakukan perombakan, dan pertimbangan terburuk adalah Ketika tidak ada perbaikan maka tidak ikut perlombaan selanjutnya.

Pada saat melakukan ujian atau tes praktek secara langsung penguji menilai peserta didik sesuai dengan indicator penilaian. Dimana indicator penilain pada program hadrah yaitu:

No	Jumlah Penilaian	Keterangan
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	60-79	Cukup

Tabel 0.6 Jumlah Penilaian Program Hadrah

Dari table diatas menjelaskan peserta didik yang diuji harus sesuai dengan jumlah penilaian, sebagaimana peserta didik yang tidak mencapai indikator jumlah penilaian maka akan dilakukan tes perbaikan atau ujian praktek pada tahap berikutnya. Uji tes atau praktek secara langsung sendiri bertujuan agar kecerdasan musical yang dimiliki setiap anak itu optimal, optimalisasi kecerdasan musical sendiri dilakukan melalui proses pembelajaran hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas.

Penilaian atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melihat hasil laporan serta mengamati kegiatan yang dilaksanakan anak-anak di program hadrah adalah Langkah yang penting untuk memastikan kualitas Pendidikan yang baik disekolah. Sebagaimana hasil uji penilaian pada ujian praktek bulan September kemarin sebagai berikut:

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 PASINGGANGAN
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS
Jl. Karangandul RT 07/III Desa Pasinggan Kec. Banyumas 53192

LEMBAR PENILAIAN UJIAN PRAKTEK
PROGRAM HADRAH

No	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1	Fika Adiantyana	4 Atiqah	85	
2	Haniif Akdan	5	80	
3	Rizki ramadhan	4 Khadijah	80	
4	Amar gema	6	90	
5	Salsabila	5	90	
6	Sehar	4 Khadijah	80	
7	Ridho	4 Khadijah	80	
8	Fitrahim	4 Atiqah	70	
9	Arif wahyud	5	75	
10	Ali muhammad	4	75	
11	Ariada	4 Atiqah	85	
12	Fitella	5	75	
13	Siti ruzqiyah	4 Khadijah	70	
14	Dekon	5	70	
15	Lafti Nur	6	85	

Pasinggan, 23 Sep 2023
Pengetik
[Signature]
Arif Suparjo

Gambar 1 Lembara Penilaian Ujian Praktek

Dari hasil penilaian peserta didik dalam program hadrah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengoptimalisasi kecerdasan musical pada anak dapat dikatakan berhasil. Dimana indikator keberhasilan tersebut dilihat dari kemampuan anak dalam mengekspresikan dan memainkan alat musik seperti menikmati musik, membedakan musik, mengekspresikan bentuk music seperti bernyanyi, dan bersenandung. Dari 25 peserta didik yang mengikuti kegiatan program hadrah, sebanyak 15 anak yang telah mengikuti ujian praktek pada bulan September dengan rata-rata jumlah penilaian 80 dengan hasil Baik. Maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen program hadrah untuk optimaliasai kecerdasan musical pada anak dikatakan telah berhasil.

B. Analisis Data

Analisis Tentang Manajemen Program Hadrah Untuk Optimalisasi Kecerdasan Musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil yang diperoleh data dari lapangan di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan hadrah dan dari pertanyaan yang telah dijawab secara responden secara hasil observasi, komponen pendukung perencanaan kegiatan program hadrah diantaranya adalah tujuan program hadrah, program kerja, pembinaan program, jadwal, dan tempat latihan. Upaya mengetahui manajemen program hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan di desain perpaduan Islami dan modern. Selama ini dari pihak madrasah sudah mencoba menerapkan system prinsip perencanaan walaupun belum sepenuhnya maksimal.

Program hadrah pada dasarnya diberikan atau disediakan sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan. Hal ini didasarkan kepada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan madrasah, kemampuan para orang tua atau masyarakat dan kondisi lingkungan madrasah. Program kerja merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Program kerja dapat berupa perencanaan-perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakanya suatu kegiatan program hadrah.

Hasil observasi peneliti tentang perencanaan yang dibuat oleh Kepala madrasah dan Pembina hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan menunjukkan bahwa perencanaan dibuat dengan jelas sesuai acuan dan tujuannya. Perencanaan dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan yang terdiri dari tujuan program, rencana kerja, pembinaan, jadwal dan tempat latihan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan yang diharapkan. Misalnya dengan mengadakan pelatihan hadrah, dibuatkan kerangka

acuan dalam mengikuti kegiatan, jadwal kegiatan, pelatihan kegiatan hingga dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan teori kecerdasan yang sudah dijelaskan pada kajian teori di Bab sebelumnya. Menurut Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musical pada anak yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu ini identik dengan mengembangkan, mengapresiasi serta mengenali nada tidak hanya dapat memainkan alat music atau mendengarkan lagu saja. Senada dengan teori tersebut dalam perencanaan program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan ini sama dalam tujuan perencanaan dengan teori tersebut. Sebagaimana tujuan dari perencanaan program ini yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan minat siswa atau peserta didik, memberikan keterampilan kepada siswa sebagai modal di masa yang akan datang, sebagai tempat mengekspresikan bakat minat yang dimiliki setiap anak, dan melatih kedisiplinan peserta didik, serta optimalisasi kecerdasan musikal pada anak.

Dari pengambilan data yang telah diperoleh tentang perencanaan program hadrah, perencanaan di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan terbilang cukup baik dan mendekati syarat berdasarkan pemendiknas nomor 49 tahun 2007 tentang standar pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan non-formal perencanaan program:

- 1) Tujuan satuan Pendidikan formal
 - 2) Rencana kerja satuan Pendidikan non-formal.⁶⁷
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian tugas dan wewenang sekaligus seleksi peserta didik dalam mengikuti kegiatan hadrah merupakan fungsi pengorganisasian dalam manajemen program hadrah. Dimana pengorganisasian dalam program hadrah sangat melibatkan kepala madrasah dan Pembina hadrah. Peran kepala madrasah sebagai manajer dan penanggung jawab lembaga sangat penting untuk mencapai tujuan program ini dan

⁶⁷ Pemendiknas No. 49 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-formal

memastikan agar kualitas yang baik bagi siswanya. Dengan memegang manajerial dan tanggung jawab keseluruhan, kepala madrasah dapat memengaruhi arah dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Dalam pengorganisasian program hadrah ini, kepala madrasah menunjuk satu orang sebagai penanggung jawab sekaligus pelatih hadrah sendiri. Tindakan kepala sekolah dalam mengambil strategi dan melakukan seleksi peserta program hadrah yang diberikan tanggung jawab kepada pelatih dalam melakukan seleksi peserta didik tersebut merupakan langkah yang tepat. Untuk periode tahun 2023/2024 total peserta didik yang mengikuti program ini mencapai 25 anak.

Dengan demikian yang telah dijelaskan diatas bahwa fungsi manajemen pengorganisasian program hadrah sudah dilaksanakan dengan baik. Langkah pengorganisasian yang mencakup pembagian kerja yang jelas dan adil menjadikan kegiatan hadrah yang efisien dan efektif.

c. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian dalam kegiatan program ini sangatlah penting, sebagaimana manajer selaku kepala madrasah sangat berperan penting dalam mengkoordinasi untuk memonitor pelaksanaan kegiatan program hadrah. Dalam pelaksanaan kegiatan program hadrah kepala sekolah berkoordinasi dengan Pembina atau pelatih selaku penanggung jawab untuk mengatasi pembelajaran program hadrah Bersama siswa di lapangan. Ketika ditanya terkait masalah kendala, dari segi kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan hadrah

Berdasarkan pelaksanaan pengkoordinasian program hadrah ini, semua pihak sangat berperan penting dalam mensukseskan program dalam mencapai tujuan program hadrah yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Dimulai dari kepala madrasah mengkoordinasi Pembina hadrah yang bertanggung jawab dalam bidang hadrah hingga kepada peserta didik maupun wali murid.

Sehingga proses pengkoordinasian program hadrah bisa dikatakan sudah baik.

d. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan sudah tidak asing lagi bagi para peserta didik, karena lingkungan yang mendukung dan sudah terbiasanya masyarakat disana melaksanakannya. Maka dari itu program hadrah sangat di apresiasi dan banyak diminati oleh peserta didik. Kurikulum kegiatan dalam acuan untuk pengotimalisasian kecerdasan musical pada anak dikalatakan telah optimal. Indicator dari optimal tersebut bisa kita lihat dalam ketrampilan maupun kepekaan anak dalam memainkan alat musik hadrah sesuai metode yang diajarkan dan sesuai irama, intonasi dan lagu yang disajikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan hadrah ini, yang terpenting kita juga membicarakan masalah pembiayaan. Dalam hal ini seluruh pembiayaan hadrah ditanggung penuh oleh dana Bos (bantuan operasional sekolah). Sarana dan prasarana dalam kegiatan program ini sudah terpenuhi. Seperti tempat latihan, alat, dan media. Namun untuk mengatasi jumlahnya peminat atau siswa yang mengikuti kegiatan program hadrah ini lumayan banyak. Unit-unit alat perlengkapan hadrah yang dibutuhkan masih terbatas. Sehingga peserta didik dalam menggunakan alat musik hadrah ini masih bergantian.

Walaupun demikian, kendala-kendala yang ada tidak dapat dianggap remeh seperti kedisiplinan peserta didik, komitmen pengurus, dan pengawasan yang berkesinambungan harus lebih ditingkatkan lagi, dan komponen yang sudah baik hendaknya dijaga dan ditingkatkan keteraturannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan tidak terlepas dari suatu pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui hasil akhir yang sudah direncanakan agar tidak menyimpang dari target awal. Maka dari itu perlu adanya pengawasan

dan evaluasi agar kinerja program hadrah ini sesuai dengan perencanaan yang ada di awal.

Evaluasi merupakan salah satu program yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kinerja guru yang ada di sekolah dan tingkat pencapaian tujuan Pendidikan sesuai dengan apa yang di targetkan, kemudian akan diadakanya suatu perbaikan. MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan sedang mengevaluasi program hadrah setiap bulan dan setiap satu semester dengan cara tes praktik secara individu maupun berkelompok. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa terampil dan kepekaan anak dalam memainkan alat music hadrah.

Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Evaluasi kegiatan program di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan dilakukan secara berkelanjutan. Setiap sekali Pembina menyampaikan pelaporan kepada kepala madrasah. Kepala madrasah menerima laporan dari Pembina hadrah dalam setiap akhir semester. Namun Ketika terjadi suatu hal-hal yang terjadi pada saat itu maka akan adanya pelaporan mendadak dari Pembina hadrah (Laporan incidental) jika ditemukanya hal-hal yang sulit teratasi. Merujuk kepada tujuan diadakanya evaluasi yaitu untuk mencapai kualitas tertinggi terhadap suatu program yang dilakukan, program yang dilakukan dengan segera bisa melakuka perubahan dan perbaikan.

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari data uji tes praktek pada bulan September didapatkan dari 25 peserta didik yang mengikuti program hadrah sebanyak 15 anak yang telah mengikuti tes ujian praktek, dengan nilai rata-rata 80. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program hadrah untuk optimalisasi kecerdasan musical di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas ini dikatakan telah berhasil. Sebagaimana dalam indikator keberhasilan menejemen program hadrah yaitu pada optimalisasi kecerdasan musical anak dapat dilihat dari keterampilan atau kepekaan

peserta didik dalam mengekspresikan music dan memainkan alat musik hadrah, dapat menjadi bukti bahwa manajemen program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas telah berhasil atau optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti. Manajemen program hadrah untuk optimalisasi kecerdasan musikal di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas, dapat dikatakan telah berhasil dilaksanakan melalui 5 langkah yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1) Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan menentukan pedoman seleksi yang akan diimplementasikan kemudian didalamnya memuat maksud dan tujuan program, persyaratan seleksi program, tahap seleksi, dan menentukan siapa yang menjadi peserta dalam program hadrah. 2) Pengorganisasian program hadrah dilakukan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang, tanggung jawab. 3) Pengkoordinasian dalam kegiatan hadrah, berupa pemantauan dan evaluasi perkembangan program hadrah, kendala yang mungkin muncul. Dan merencanakan penanganan yang mungkin diperlukan. 4) Pelaksanaan pada kegiatan program hadrah ini menggunakan metode pemutaran video, ceramah dan praktek langsung. Metode ini digunakan agar peserta didik akan lebih memahami apa yang diajarkan oleh pembimbing karena melalui penglihatan dan penjelasan secara langsung membuat anak lebih mudah memahaminya. 5) Pengawasan atau evaluasi merupakan langkah akhir dalam manajemen program hadrah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan dengan mengambil forum rapat manajemen. Dengan melihat hasil laporan oleh pembina maupaun melihat langsung ke lapangan merupakan langkah kepala madrasah untuk memastikan kualitas pendidikan sudah berjalan dengan baik di madrasah.

Manajemen program dikatakan berhasil dapat dilihat dari dampak positif yang dihasilkan. Berdasarkan hasil ujian praktek pada bulan September kemarin dari 25 peserta didik yang mengikuti program hadrah, sebanyak 15 peserta didik yang telah mengikuti ujian praktek dengan nilai rata-rata 8. Maka optimalisasi kecerdasan musical pada anak dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan manajemen program hadrah yaitu pada optimalisasi kecerdasan musikal anak dapat dilihat dari keterampilan atau kepekaan peserta didik dalam memainkan alat musik hadrah, mengekspresikan bentuk music seperti bernyanyi, bersenandung dan menikmati music dapat menjadi bukti bahwa manajemen program hadrah di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas telah berhasil.

B. Saran

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang berfokus pada manajemen program unggulan di sekolah, khususnya dalam konteks kegiatan hadrah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan Banyumas, peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi kepada pihak terkait diantaranya:

1. Kepada Pihak MI Ma'arif NU 1 Pasinggangan
 - a. Sebaiknya pihak madrasah lebih bisa mengatur rencana kegiatan program dengan matang dan semaksimal mungkin agar sesuai dengan target awal yang sudah direncanakan bersama Pembina.
 - b. Memberikan sarana dan prasarana yang lebih memadai untuk mendukung kegiatan program hadrah dalam pelaksanaannya.
2. Kepada Pembina Hadrah
 - a. Pembina atau pelatih lebih berinovasi lebih dalam metode atau cara untuk peserta didik agar lebih mudah dalam memahami penyampaian materi yang disampaikan.
 - b. Pembina atau pelatih sebaiknya memberikan lebih banyak perhatian lebih kepada peserta didik yang masuk kesulitan dalam berlatih hadrah.

3. Kepada pihak peneliti berikutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dengan topik misalnya seperti manajemen program hadrah dalam meningkatkan prestasi di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alis Triena Permatasari, Tri Cahyani Endah Yuniarti dan Tya Setyawati. 2017, “*Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung*”. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Vol.2, No. 1
- Aulia Rahmawati, Rizki. “*Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa di MI Ma’arif Kadipaten Ponorogo*” (Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:43 WIB.
- A. Khalik, A. A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: CV Oman Publishing, 2020)
- Almar Atus Soliha dan Muhsinin. 2021. Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan
- Chaerunnisa, Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Prespektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Djam’an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017)
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1
- Gesi Burhanudin, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen, Vol. 3 No. 3
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono. 2018. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS
- Harpani Matnuh, Rita Purnama Taufiq Sari, Wahyu. 2015. “*Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi di Kelurahan Pelambu Kecamatan Banjarmasin Barat*”. Jurnal Pendidikan Kewaraganeerajaan, Vol. 5 No. 9
- Howard Gardner, *Multiple Intellegences* (Jakarta: Daras Books, 2013)
- Indria, Anita. 2020. “*Multiple Intellegence*”. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat, Vol. 3 No. 1
- Intan Ma’rifatun Nikmah. “*Manajemen Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Prestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Thalabah Sedan*”, (Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2022) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:30 WIB

- Juhjin Wawan Wahyudi, dkk. 2020. *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 1 No. 2
- Karlimah, Resa Respati, Anita Oktavianti Br. Tarigan. 2021. *Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 4
- Laela, Umi. “*Pengembangan Kecerdasan Musikal Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Ma’arif NU Dawuhan Kulon Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*” (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) yang diakses pada Jum’at, 30 September 2022 Pukul 22:51 WIB
- Lexy J. Moleong. 2001 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya)
- Lilies Sulastri. 2021. *Manajemen Sebuah Pengantar* (Bandung: La Goods Publishing)
- Lina Amelia dan Fitriani, dan Nailul Amal. 2020. “*Analisis Kemampuan Musikal Pada Anak Kelompok B di TK Cut Muetia Banda Aceh*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, Vol. 1 No. 1
- Muhammad Yamin dan Nasrudin Ibrahim. 2012, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence* (Jakarta: Dian Rakyat)
- Muhammad Azwar Anas. “Peningkatan Kecerdasan Musikal dalam Pembelajaran SBK Menggunakan Alat Musik Angklung Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Sinduadi 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Nanang Fattah. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. 2021. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Pengantar Teoritis Dan Praktis)*. Edited by Fulan Puspita. Samarinda: CV. Bo’ Kampong Publishing (BKP)
- Neni. 2020. *Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur’an, Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. No. 1
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Oviyanti, Adelia Martha, Warih Handayaniingrum. 2022. “*Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin di Desa*

- Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*". Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 11 No. 1
- P. Munthe, Ashiong. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat". Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2
- Riyana, Ayu. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 3 Banyumas", (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015) yang diakses pada Jum'at, 30 September 2022 Pukul 22:30 WIB
- Rohman, Abd. 2017. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb*. Malang: Intelegensia Media
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Silo Siswanto. 2022. Riska Sanda. *Struktur Musik Hadroh oleh Kelompok Darus Sakinah Kertapati-Palembang*. Jurnal of Music. Vol. 2, No. 1
- Suryana, Yaya. 2018, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*. Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3 No. 2
- Susan, Eri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2
- Syamsudin. 2017, "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idaarah*. Vol. 1 No. 1
- Sondang P. 2000. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bina Aksara.
- Yudi Ardian Rahman. 2020. Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta Selatan: KENCANA
- Yusqorizal, Wendy. 2017. "Musik Hadrah Ma'indi Dalam Upacara Gawai Perkawinan Adat Melayu Belitung". Jurnal Penelitian Institut Seni Indonesi.